

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai macam masalah yang pastinya berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Masalah perekonomian sudah tidak lazim di Indonesia salah satu contohnya adalah masalah ekonomi yaitu inflasi. Inflasi dan pengangguran adalah dua masalah ekonomi yang dihadapi setiap masyarakat. Kedua masalah tersebut mewujudkan beberapa efek buruk yang bersifat ekonomi, politik dan sosial dan itu sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut agar tidak menghambat langkah negara Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju.

Seperti telah diketahui, secara teoritis bahwa pengertian inflasi merupakan perubahan tingkat harga barang atau jasa yang terjadi secara terus menerus. Data perubahan harga dapat

didasarkan pada cakupan barang dan jasa yang dijual dan dikonsumsi oleh sebagian masyarakat. Kadang terjadinya inflasi muncul dari beberapa faktor yaitu ketika datangnya bulan ramadhan dan hari raya besar, sebagian masyarakat akan meningkatkan konsumsi barang dan jasa lebih tinggi dan meningkat dibanding hari-hari biasa. juga bisa terjadi karena naiknya harga suatu barang yang dapat merubah harga barang lainnya.¹ Contohnya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang membuat para penjual menaikkan harga barang dan jasa kepada konsumen karena mahalnya biaya distribusi barang dagangannya. Hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat, akhirnya masyarakat bertindak untuk mengurangi konsumsi kebutuhan pokoknya setiap hari.

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan data harga itu disusunlah suatu angka yang di indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen

¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: LP2M IAIN “SMH” Banten, 2013), 97.

pada masing-masing harganya disebut dengan Indek Harga Konsumen (IHK). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan dan 1 tahun.²

Di sisi lain, inflasi yang rendah menyebabkan daya beli masyarakat turun, tetapi tidak signifikan. Mungkin sebagian penduduk tidak merasakan kenaikan harga. Akibatnya mereka tidak mengurangi belanja/konsumsinya. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi. Karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun drastis, sehingga berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat. Turunnya permintaan akan disrespon oleh produsen dengan mengurangi jumlah produksi. Pada akhirnya roda perekonomian ikut terpengaruh jadi melambat dan PDB mengalami penurunan.³

² Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 398.

³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: LP2M IAIN "SMH" Banten, 2013), 98.

Tingkat inflasi pada suatu daerah sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Walaupun bukan suatu indikator yang bagus, tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek ekonominya, dapat diukur dengan pendapatan nasional (PN) perkapita. Untuk dapat meningkatkan PN, pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDB, dan menjadi salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi. Umumnya di banyak negara perencanaan pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada pertumbuhan bukan distribusi pendapatan. Memang, untuk negara seperti Indonesia dengan jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa pada awal pembangunan (era Soeharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek. Tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk, agar peningkatan pendapatan per kapita dapat tercapai.⁴

⁴ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia kajian teoritis*

Pengukuran output agregat yang sering digunakan adalah produk domestik bruto (*grass domestic product*), yaitu nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara selama periode satu tahun berjalan. Pembelian atas barang yang sudah diproduksi dimasa lalu, apakah itu lukisan rebradit atau rumah yang dibangun 20 tahun lalu yang tidak dihitung pembelian saham obligasi. Barang-barang tersebut tidak dihitung dalam PDB karena barang dan jasa tersebut tidak diproduksi pada tahun berjalan. Barang penolong dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa akhir seperti gula, dalam permen, atau bahan bakar yang digunakan untuk memproduksi baja, juga tidak diperhitungkan secara terpisah dalam PDB.⁵

Inflasi pada triwulan III-2013 disebabkan antara lain pemberlakuan kebijakan pemerintah pusat seperti pemberlakuan kebijakan pengurangan subsidi BBM dan pemberlakuan tarif tenaga listrik baru. Tekanan inflasi kembali diperkuat oleh

dan analisis empiris (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011) 39 - 40.

⁵ FredericS. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang* (Jakarta:Salemba Empat, Edisi8, 2008), 26.

lonjakan harga bahan makanan, seperti bawang merah dan cabai merah akibat berkurangnya pasokan.⁶

Tabel 1.1
Data Inflasi Provinsi Banten Tahun 2010-2018

NO.	TAHUN	TRIWULAN (%)			
		I	II	III	IV
1	2010	0.21	2.81	1.43	-0.13
2	2011	0.06	0.09	1.34	-0.25
3	2012	-0.47	1.14	0.94	0.63
4	2013	-0.77	0.35	-0.02	0.41
5	2014	-0.33	0.82	0.07	0.67
6	2015	0.06	0.37	0.48	2.51
7	2016	0.36	0.6	-0.08	0.99
8	2017	0.09	0.72	0.25	0.35
9	2018	0.39			

Sumber : Badan Pusat Statistik Banten, di www.banten.bps.go.id telah diakses pada tanggal 25 April 2018

Dari tabel di atas inflasi di Provinsi Banten pada tahun 2010-2018 Triwulan I mengalami tingkat kenaikan tertinggi pada tahun 2015 triwulan IV yaitu sebesar 2,51 % dan penurunan terendah pada tahun 2013 triwulan III yaitu -0,02 % .

⁶ Kajian Ekonomi Regional Provinsi Baten, Triwulan III Tahun 2013

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2010-2018

NO	TAHUN	TRIWULAN (%)			
		I	II	III	IV
1	2010	11	9	12	13
2	2011	13	14	13	11
3	2012	10	11	11	10
4	2013	12	11	12	12
5	2014	12	14	12	16
6	2015	13	12	13	9
7	2016	9	8	7	8
8	2017	8	9	9	10
9	2018	10			

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten di www.banten.bps.go.id telah diakses pada tanggal 25 April 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2010-2018 mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan ke-4 tahun 2014 sebesar 16% dan penurunan terendah pada triwulan ke-3 tahun 2016 sebesar 7 %.

Pembahasan tabel di atas yaitu mengenai tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi provinsi Banten tahun 2010-2018. Setelah dikaji secara teori jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan mengalami penurunan. Maka data diatas terdapat permasalahan yang tidak

mendukung teori tersebut, terjadi salah satunya pada tahun 2014 dari triwulan I ke triwulan II. Inflasi naik dari -0,33% sampai 0,82% sedangkan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut mengalami kenaikan bukan penurunan, yaitu dari angka 12% pada triwulan I tahun 2014 menjadi 14% pada triwulan II tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji tingkat inflasi di daerah Provinsi Banten pada tahun 2010-2018 yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2010-2018. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat, apabila tingkat inflasi mengalami depresiasi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, begitupun sebaliknya.
2. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tahun 2010-2018 tidak mengalami depresiasi saat laju tingkat inflasi tahun 2010-2018 meningkat.
3. laju inflasi yang meningkat dapat mempengaruhi roda perekonomian melambat dan PDB menurun.

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta dengan pembahasannya, dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran. Penulis akan meneliti sebatas tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten diambil dari nilai rata-rata PDRB Provinsi Banten, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tahun 2010-2018.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis selama penelitian merumuskan masalah agar lebih memudahkan penelitian. Adapun Rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode 2010-2018 ?
2. Berapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode 2010-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode tahun 2010-2018.

2. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode tahun 2010-2018.

F. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada kalangan masyarakat untuk mengetahui pengaruh terjadinya inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya yang terjadi di Provinsi Banten periode 2010-2018.

2. Pihak lain

Khususnya kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih dalam.

3. Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam kejelasan penerapan ilmu, terutama dalam bidang

ekonomi dan bisnis khususnya mengenai pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode 2010-2018. Dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan praktek nyata di lapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Siwi Nur Indriyani pada tahun 2016 adalah seorang mahasiswi Fakultas Manajemen Bisnis di Universitas Kristen Jakarta Timur, tentang “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015. Menurut hasil uji secara simultan, karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dalam penelitian ini berarti secara simultan terdapat pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015. Dan menurut hasil uji secara parsial semua variabel secara parsial peran Inflasi dan Suku

Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015 karena nilai sig < 0,05. Untuk variabel peran Inflasi dan Suku Bunga secara statistik signifikan.⁷

Penelitian Isti Qomariyah pada tahun 2011, Isti adalah seorang mahasiswi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, judul penelitiannya adalah tentang “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Jawa Timur. Ini merupakan penelitian asosiatif yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Jawa Timur. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis $\alpha = 0,05$, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa hasil uji F terlihat bahwa nilai prob (F-statistic) adalah

⁷ Siwi Nur Indriyani, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015,” (Skripsi, Program Sarjana Strata Satu, Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta, 2006).

sebesar 0.018311 pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Karena nilai signifikansi $0.018311 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur, tidak ada pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2001-2011, ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2001-2011. ada pengaruh secara bersama-sama tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2001-2011.⁸

Penelitian Muhammad Arif Yusuf pada tahun 2008, Arif adalah seorang mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta, judul penelitiannya adalah tentang “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Penawaran Uang Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981-2006 “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa

⁸ Isti Qomariyah, “*Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur*,” (Skripsi, Program Sarjana Strata Satu, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011).

besar pengaruh investasi terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), untuk mengetahui eberapa besar pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Ini merupakan penelitian asosiatif yang menggambarkan dan menjelaskan Seberapa besar pengaruh investasi terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mengetahui Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi OLS dengan menggunakan “Error Correction Model”. Dari model analisis ECM menghasilkan model yang valid, ditunjukkan dengan nilai ECT sebesar 0,264388. sehingga model dapat dipakai untuk menganalisa pengaruh tidak bebas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas., autokorelasi, normalitas,dan pada uji Ramsey Reset model yang digunakan adalah linier. Untuk Uji F diperoleh Fhitung sebesar 4,402901 dan nilai Ftabel sebesar 4,02, berarti model yang dipakai adalah eksis. Untuk nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,788 yang menunjukkan bahwa sekitar 78,8 persen variasi dari variabel pertumbuhan

ekonomi yang terlihat dari angka Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Investasi (I), variabel Inflasi (INF), variabel Pengeluaran Pemerintah (G), variabel jumlah uang beredar (M1) dan variabel ekspor (X). Sedangkan sisanya yaitu 21,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi. Hasil analisis Uji T diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel INF signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. dalam regresi jangka panjang variabel I, X signifikan pada taraf $\alpha = 0,10$ sedangkan variabel INF taraf $\alpha = 0,05$.⁹

H. Kerangka Pemikiran

1. Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.¹⁰

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.¹¹ Inflasi ada yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Inflasi

⁹ Muhammad Arif Yusuf, "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintahan, Penawaran Uang dan ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1981-2006," (Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

¹⁰ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 97.

¹¹ Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 22.

dalam negeri misalnya akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan/atau terjadinya kegagalan pasar yang berakibat mahalannya harga-harga barang kebutuhan masyarakat, sementara itu inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi akibat naiknya harga-harga barang impor.¹² Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi:

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada periode sebelumnya. Misalnya harga sabun mandi 80 gram per unit kemarin adalah Rp. 1.000,00. Hari ini menjadi Rp. 1.100,00. Berarti harga sabun per unit hari ini Rp. 1.100,00 lebih mahal dibanding harga kemarin. Dapat dikatakan telah terjadi kenaikan harga.

¹² R. Serfianto D Purnomo, dkk, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013),107.

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Harga buah mangga Harum Manis di Jakarta, jika belum musimnya dapat mencapai Rp. 10.000,00 per kilogram. Tetapi jika sudah musimnya, sekitar akhir tahun, dapat dibeli dengan harga Rp. 4.000,00-Rp. 5.000,00 per kilogram. Jadi harga mangga pada periode-periode tertentu akan mengalami kenaikan dua sampai tiga kali lipat. Tetapi kenaikan mangga yang sangat tajam tersebut tidak menimbulkan inflasi, karena harga-harga komoditas lain tidak naik. Mangga Harum Manis bukanlah harga pokok, sehingga tidak memiliki dampak besar terhadap stabilitas harga. Ceritanya akan menjadi lain jika yang naik adalah harga bahan bakar minyak (BBM). Pengalaman Indonesia menunjukkan setiap pemerintah menaikkan harga BBM, harga-harga komoditas lain turut naik.

Karena BBM merupakan komoditas strategis, maka kenaikan harga BBM akan merambat kepada kenaikan harga komoditas lain.

c. Berlangsung Terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan. Jika pemerintah melaporkan bawa inflasi tahun ini adalah 10%, berarti akumulasi inflasi adalah 10% pertahun. Inflasi triwulanan rata-rata 2,5% ($10\%:4$), sedangkan inflasi bulanan sekitar 0,83% ($10\%:12$).¹³

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kemakmuran ekonomi, yang diukur oleh GDP per penduduk, bervariasi dari satu negara ke negara lain.

¹³ Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 359-360.

Pendapatan rata-rata negara-negara terkaya adalah 10 kali lebih besar daripada pendapatan rata-rata negara-negara termiskin. karena laju pertumbuhan GDP riil juga sangat bervariasi, maka posisi relatif sebuah negara juga bisa berubah secara dramatis dari waktu ke waktu.

Standar hidup sebuah negara tergantung pada kemampuan negara tersebut memproduksi barang dan jasa. Produktivitas, selanjutnya tergantung pada jumlah modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologi yang tersedia bagi pekerja.

Kebijakan-kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara : meningkatkan tabungan dan investasi, merangsang investasi dari luar negeri, mendorong partisipasi pendidikan, melindungi hak kepemilikan, menciptakan stabilitas politik, membuka diri terhadap perdagangan bebas, mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan merangsang riset serta pengembangan teknologi-teknologi baru.

Akumulasi barang modal dicirikan oleh fenomena pengembalian yang menurun, semakin banyak barang modal dalam perekonomian, semakin sedikit tambahan out-put yang bisa diperoleh dari satu unit barang modal ekstra.¹⁴

I. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini, penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub masing-masing, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini akan membahas tentang kajian teori yang berisi tentang Pengertian Inflasi, Perhitungan Inflasi, jenis-

¹⁴ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 78.

jenis inflasi, dampak inflasi, indeks harga konsumen, indeks harga, perhitungan indeks harga konsumen, pengertian pertumbuhan ekonomi, konsep pertumbuhan ekonomi, dan Faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, menguraikan tentang tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi ini, disajikan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.